



**PERAN REMAJA MASJID AL-AMIN DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DESA BANDAR SETIA**

**Arlina<sup>1)</sup>**

**Yuliyani<sup>2)</sup>**

**Putri Rizki Aini<sup>3)</sup>**

**Rahma Nadira Br Munte<sup>4)</sup>**

**Rosid Fauzan Hasibuan<sup>5)</sup>**

<sup>1)2)3)4)5)</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)<sup>1)</sup>, [yuliyani017@gmail.com](mailto:yuliyani017@gmail.com)<sup>2)</sup>, [putririzkiaini17@gmail.com](mailto:putririzkiaini17@gmail.com)<sup>3)</sup>,  
[rahmanadira295@gmail.com](mailto:rahmanadira295@gmail.com)<sup>4)</sup>, [rosyidfauzanhasibuan@gmail.com](mailto:rosyidfauzanhasibuan@gmail.com)<sup>4)</sup>

**ABSTRAK:** Kecerdasan spiritual memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang remaja, namun saat ini remaja sudah jauh dari sikap spiritual yang seharusnya dikarenakan pergaulan yang salah dan perkembangan jaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran remaja masjid Al-Amin berbentuk program dan kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja desa bandar setia khususnya di kawasan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data di lapangan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini yaitu peran remaja Masjid Al-Amin dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja Desa Bandar Setia dengan meningkatkan hubungan kepada Allah melalui kegiatan PHBI, majelis ilmu, praktik ibadah, pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an. Meningkatkan hubungan sosial dengan mengajar mengaji maghrib serta meningkatkan kecintaan kepada lingkungan melalui kegiatan gotong-royong kebersihan.

**Kata kunci :** Masjid, Remaja, Spiritual.

**ABSTRACT:** *Spiritual intelligence has a very important role in the life of a teenager, but nowadays teenagers are far from the spiritual attitude that should be due to the wrong association and the development of the times. This study aims to analyze the role of Al-Amin mosque youth in the form of programs and activities in improving the spiritual intelligence of teenagers in Bandar Setia Village, especially in the Al-Amin Mosque area. This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While analyzing data in the field, namely: data reduction, data presentation, conclusion drawing/verification. The results of this study are the role of Al-Amin Mosque teenagers in improving the spiritual intelligence of Bandar Setia Village youth by improving relationships with God through PHBI activities, knowledge assemblies, worship practices, flash pesantren, tadarus Al-Qur'an. Improving social*

*relationships by teaching the maghrib recitation and increasing love for the environment through cleaning mutual cooperation activities..*

**Keywords:** Mosque, Youth, Spiritual.

## PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang merujuk pada kapasitas individu untuk memahami dan mengalami dimensi spiritual dalam ajaran Islam. Ini mencakup pengembangan kesadaran mendalam tentang hubungan individu dengan Allah (Tuhan), apresiasi terhadap nilai-nilai spiritual, dan pelaksanaan ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepadanya (Nopriyadi et al., 2022). Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi mampu memberikan makna positif pada setiap kejadian, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberikan makna positif, mereka dapat membangkitkan semangat dan melakukan tindakan yang positif (Ramadhan et al., 2021). Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi permasalahan dengan makna dan nilai yang lebih dalam dan luas dibandingkan sekedar urusan duniawi (Syarifuddin & DKK, 2021).

Menurut Ary Ginanjar, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual meliputi nilai-nilai batin atau inner value. Nilai-nilai batin ini merupakan nilai spiritual yang berasal dari dalam diri atau suara hati, seperti keterbukaan (*transparency*), tanggung jawab (*responsibility*), kepercayaan (*accountability*), keadilan (*fairness*), dan kepedulian sosial (*social awareness*). Faktor kedua adalah *drive* yaitu dorongan dan usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu kebenaran dan kebahagiaan (Ginanjar Agustian, 2001). Suatu dorongan yang disertai oleh pandangan luas tentang suatu tuntutan hidup dan komitmen untuk memenuhinya (Tebba, 2004). Syamsu Yusuf<sup>(2002)</sup>, menambahkan bahwa perkembangan spiritual remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang disebutkan adalah lingkungan masyarakat, yang mencakup situasi dan kondisi interaksi sosial serta sosiokultural yang berpotensi mempengaruhi perkembangan fitrah beragama dan kesadaran beragama individu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wakhidatul Khasanah et al di Desa Waekasar pada tahun 2019 menyatakan bahwa remaja masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam membina karakter remaja menuju karakter yang religius. Dari pendapat tersebut, bahwasannya faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seorang remaja salah satunya yaitu remaja masjid. Remaja masjid adalah kumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya (Sony Eko Adisaputro et al., 2021).

Dari hasil observasi di lapangan yang dimulai dari tanggal 29 Maret 2024 sampai 31 Maret 2024. Peneliti melihat bahwa masih banyak remaja di Desa Bandar Setia yang

terpengaruh oleh pergaulan bebas, seperti merokok, judi online, meminum-minuman keras hingga pacaran. Menurut observasi yang dilakukan saat bulan ramadhan, masih banyak remaja di Desa Bandar Setia yang tidak sholat tarawih dan tadarus di masjid, tidak menutup aurat bahkan banyak yang tidak berpuasa dan tidak melaksanakan sholat fardhu. Tentu ini menjadi masalah yang sangat serius di kalangan remaja yang esensinya akan menjadi penerus bangsa.

Dengan permasalahan diatas, remaja masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan, maka peran remaja masjid sangat dibutuhkan dalam hal ini. Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam anak organisasi (*underbouw*) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid (Sony Eko Adisaputro et al., 2021). Seperti halnya remaja masjid Al-Amin dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual remaja di Desa Bandar Setia, maka remaja masjid berupaya melakukan berbagai kegiatan sebagai penunjang untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Dengan menggandeng remaja-remaja yang ada di Bandar Setia untuk turut berpastidipasi dalam organisasi pembinaan ini serta sebagai penggerak kegiatan keagamaan tersebut, seperti PHBI, tarawih, tadarus, dan lainnya.

Dari uraian di atas, peneliti berpandangan bahwa remaja masjid menjadi salah satu upaya dalam meminimalisir penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, yakni dengan meningkatkan pemahaman remaja terkait spiritualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran remaja masjid Al-Amin berbentuk program dan kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja desa bandar setia khususnya di kawasan Masjid Al-Amin Desa Bandar Setia.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Kecerdasan Spiritual**

#### **a. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi masalah dengan makna dan nilai yang lebih luas dan mendalam daripada sekedar urusan duniawi (Syaifuddin & DKK, 2021). Kecerdasan spiritual dibangun dari dua kecerdasan lainnya, yaitu intelektual dan emosional. Artinya, kecerdasan intelektual akan lebih bermanfaat jika diintegrasikan dengan kecerdasan spiritual (Rosad, 2020).

Menurut Abdullah (2005), kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang membuat seseorang menjadi utuh, sehingga dapat mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, aktivitas, dan keberadaannya. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang memahami dirinya dan organisasinya secara mendalam.

Zohar & Marshall (2007), mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna dan nilai. Ini adalah kecerdasan yang memungkinkan seseorang

menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih luas dan kaya makna, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup tertentu lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seorang individu dalam memecahkan masalah dengan mengedepankan nilai kehidupan didalamnya, sehingga menjadikan dirinya utuh.

#### **b. Urgensi Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual memberikan banyak manfaat pada seseorang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari terutama sebagai wujud fitrah seorang manusia untuk mengenal Tuhan-Nya. Kecerdasan ini menjadi pondasi bagi kecerdasan-kecerdasan lainnya. Bagaimana pemikiran yang dihasilkan dan perilaku yang ditampilkan seseorang sangat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritualnya. Kegagalan dalam mengoptimalkan kecerdasan spiritual dapat mengakibatkan kegagalan pada pembentukan karakter saat dewasa kelak (Wiyani, 2016).

Berbagai bentuk kenakalan remaja dan perilaku menyimpang yang banyak ditemui seringkali disebabkan oleh rendahnya pemahaman spiritual seseorang, mulai dari ketidakstabilan emosional, terjerumus pada penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, meninggalkan solat, tidak menurut aurat dan lain sebagainya. Berbagai masalah ini juga karena lingkungan yang kurang baik dan proses belajar meniru model yang keliru terhadap berbagai tayangan yang dilihat melalui layar lebar di bioskop, acara-acara di televisi, di internet, di majalah, di surat kabar, bulletin, di berbagai media cetak dan elektronik serta media online lainnya (Mannuhung, 2019).

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu menghadapi serta mengatasi hambatan yang ada, ia mampu mengembangkan kreativitas, pemahaman, optimis, keberanian dan lainnya yang ada pada dirinya. Secara substansial, kecerdasan spiritual ini mencerminkan hakikat dan kodrat manusia sejati sehingga manusia memahami dan mencari makna mendalam terkait perjalanan dan tujuan hidupnya (Wahyuningsih et al., 2019). Dengan demikian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang menjadi fondasi bagi terbentuknya harga diri dan nilai-nilai moral. Ini juga merupakan kemampuan untuk memberikan makna, nilai, dan tujuan dalam hidup, serta bersikap lebih manusiawi sehingga selalu bersemangat dan melakukan segala aktivitas sehari-hari dengan niat ibadah untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT (Budiana, 2021).

Dari uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui kecerdasan ini, seseorang akan mampu mengenal Tuhan-Nya, mengetahui hakikatnya sebagai manusia serta mampu membedakan hal baik dan buruk. Hal ini akan mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, apabila kecerdasan spiritual ini tidak dioptimalkan,

maka akan berdampak pada menurunkan kualitas moral, yakni seperti kenakalan remaja yang saat ini sering kita temui.

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual**

Dalam upaya pengembangan kecerdasan spiritual, terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yakni faktor bawaan dan faktor lingkungan (Irwanto, 1994). Kecerdasan yang dipengaruhi oleh faktor bawaan atau internal ialah kualitas kecerdasan orang tua serta kondisi anak saat pembentukan dalam kandungan yakni kecukupan nutrisi saat. Kecukupan nutrisi erat kaitannya dengan perkembangan organ otak beserta fungsinya. Kerja saraf-saraf di organ otak mempengaruhi kecepatan seseorang dalam mengelola dan memproses ajaran-ajaran agama yang didapatkan. Oleh karena itu, nutrisi sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembang organ otak karena berpengaruh pada potensi kecerdasan seseorang (Sofiyah, 2019).

Sedangkan faktor lingkungan atau eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada posisi ini peran lingkungan keluarga memiliki kedudukan yang penting terhadap perkembangan spiritual seseorang, terlebih orang tua yang memiliki tanggung jawab atas proses tumbuh kembang spiritual sang anak (Nurfianti et al., 2020). Lingkungan sekolah menjadi sarana pengembangan kecerdasan spiritual seseorang melalui kegiatan pembelajaran. Dimana hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yakni pembelajaran yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan bertujuan untuk membekali individu dengan penanaman nilai-nilai norma yang akan menjadi panduan kehidupan (Permadi et al., 2020). Dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang adalah baik atau buruknya karakteristik lingkungan tempat tinggalnya. Individu akan melakukan dan menirukan apa yang biasa disaksikannya, maka pada kondisi ini hendaknya kita perlu memperhatikan bagaimana keadaan lingkungan pergaulan disekitar tempat tinggal (Hotimah & Yanto, 2019). Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang dilingkungan Masyarakat yakni melalui organisasi remaja masjid. Melalui berbagai kegiatan positif seperti mengaji bersama, peringatan hari besar, kerja bakti dan kegiatan lainnya yang bersifat ibadah. Hal ini dapat meningkatkan iman dan taqwa, jasmani, rohani, kecerdasan dan kesejahteraan, memperbaiki hubungan dengan Allah maupun hubungan kepada sesama manusia (Kamaludiningrat, 2010).

Jadi, berdasarkan uraian di atas kita dapat pahami bersama bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang, yakni faktor internal dan eksternal. Kebutuhan nutrisi seseorang sejak dalam kandungan hingga dewasa mempengaruhi tumbuh kembang organ otaknya yang berperan untuk menerima dan memahami ajaran-ajaran agama. Didukung oleh peran keluarga, sekolah dan masyarakat tentunya akan membantu individu untuk memahami dan mengimplementasikan kecerdasan spiritual seseorang.

## **2. Remaja Masjid**

### **a. Pengertian Remaja Masjid**

Remaja masjid merupakan sebuah organisasi yang mungkin menjadi bagian dari pemuda masjid. Aktivitas dan ketenangan masjid menandai momen penting dalam kegiatan keagamaan kelompok remaja ini. Organisasi remaja masjid dapat membentuk karakter komunitas keagamaan melalui kegiatan rutin dan berkelanjutan, asalkan mereka memiliki jumlah anggota pemuda yang memadai (Arlina et al., 2023).

Remaja masjid adalah kumpulan remaja dalam suatu organisasi yang berbasis di masjid, dengan tujuan menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur, dan menjadi teladan bagi remaja lainnya (Sony Eko Adisaputro et al., 2021).

Remaja masjid adalah organisasi yang memfasilitasi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid berfungsi sebagai alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan diperlukan oleh umat. Dengan fokus pada aktivitas terkait masjid, keislaman, keilmuan, keremajaan, dan keterampilan, organisasi ini menyediakan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka (Sintasari, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah organisasi remaja yang bergerak di bidang keagamaan dengan tujuan untuk mensyiarkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.

### **b. Peranan Remaja Masjid**

Remaja masjid memainkan peran yang sangat penting sebagai organisasi yang benar-benar peduli dengan perkembangan Islam. Mereka berperan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid, kita dapat secara bertahap menanamkan nilai-nilai Islam pada anak-anak, sehingga mampu melindungi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya (Susanto, 2013).

Sedangkan menurut Asmawi (2019) peran remaja masjid meliputi:

- 1) Memakmurkan masjid.
- 2) Melakukan kaderisasi Umat.
- 3) Membina Remaja Muslim.
- 4) Mendukung kegiatan Ta'mir Masjid.
- 5) Menjalankan kegiatan dakwah dan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengambil data-data yang berkaitan dengan remaja masjid dan BKM Masjid Al-Amin dalam melihat peranan remaja masjid dalam membuat kegiatan atau program yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual remaja Desa Bandar Setia. Penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Setia pada bulan Maret 2024– bulan Juni 2024.

Dengan informan yaitu Ketua BKM Majid Al-Amin, Remaja Majis Al-Amin, dan masyarakat Desa Bandar Setia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Milles & Huberman, 1992).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama para informan di Desa Bandar Setia terkait dengan peran remaja masjid Al-Amin dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja Desa Bandar Setia, bahwa peranan remaja masjid Al-Amin sangat penting sebagai regenerasi dalam kepengurusan Masjid Al-Amin yang menjadi wadah untuk perkembangan spiritualitas remaja Desa Bandar Setia. Salah satu upaya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja Desa Bandar Setia adalah dengan membangun kegiatan/program yang berkenaan dengan Islam demi mengembangkan spiritualitas dalam diri remaja. Banyak dari remaja masjid Al-Amin yang mengaku senang dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ini karena dapat lebih dekat dengan masjid, menambah kecintaan kepada Allah dan menambah khazanah keilmuan.

Peranan remaja masjid Al-Amin tentunya adalah untuk meningkatkan hubungan kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

### **Meningkatkan Hubungan Kepada Allah**

Sebagai upaya dalam meningkatkan hubungan remaja Desa Bandar Setia kepada Allah adalah dengan berbagai kegiatan Islami, diantaranya yaitu:

#### **1. Peringatan Hari Besar Islam**

Sebagai seorang mukmin yang turut bahagia dengan datangnya hari-hari besar Islam, remaja masjid Al-Amin tentu merayakannya dengan membuat acara dalam memperingati hari-hari besar Islam. Hari-hari besar Islam yang biasa diperingati oleh remaja masjid Al-Amin seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Satu Muharram, Idul Fitri, Idul Adha dan lain sebagainya. Tentu hal ini menjadi upaya dalam menambah keimanan dalam diri remaja dengan mengingat kembali dakwah Rasulullah, meneladani akhlak Rasulullah, dan mengingat sejarah-sejarah dalam Islam yang menjadikan kita bersyukur ada pada masa sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua BKM Masjid Al-Amin, para remaja Desa Bandar Setia sangat semangat dalam mengadakan acara-acara yang berkenaan dengan hari besar Islam tentu hal ini baik karena dapat menghidupkan masjid Al-Amin. Perayaan hari besar Islam masih perlu dilestarikan dan dipertahankan sebagai media untuk mengingatkan bahwa nilai-nilai keislaman dapat dibangun di tengah masyarakat.

Selain itu, perayaan hari besar Islam dapat meningkatkan hubungan kemasyarakatan tanpa adanya sekat jabatan, golongan, atau kelompok (Saputra & Muhajir, 2019).

Perayaan hari besar Islam dapat menjadi salah satu ajang untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada remaja Desa Bandar setia dengan mengambil hikmah dari setiap hari besar Islam yang diperingati seperti Maulid Nabi tujuan penyelenggaraan Maulid adalah agar generasi muda dapat memahami bagaimana Rasulullah mengajarkan syiar Islam melalui perilaku yang mulia, Islam yang bersahabat, inklusif, dan toleran. Sementara tujuan dari peringatan Isra Mi'raj adalah untuk mengisahkan Perjalanan Isra Mi'raj yang menegaskan pentingnya shalat bagi umat Islam, karena langsung diperintahkan oleh Allah tanpa perantara. Ini menunjukkan signifikansi shalat bagi umat Muslim. Dalam peringatan nuzulul Qur'an, kita diingatkan tentang wahyu Allah yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, yang memiliki banyak makna penting (Saputra & Muhajir, 2019).

## **2. Majelis Ilmu**

Remaja masjid Al-Amin turut andil dalam melaksanakan kegiatan majelis ilmu yang secara rutin dilakukan setiap hari Selasa malam yakni kajian fiqh dan tafsir. Kedua kajian ini dilakukan setiap minggunya secara bergantian dengan menghadirkan tuan guru sebagai pembicara dalam menyampaikan ilmu. Majelis ilmu ini merupakan suatu wadah pendidikan agama Islam non-formal. Dimana majelis ilmu dijadikan wadah untuk menimba ilmu agama Islam. Pendidikan agama menjadi peran penting untuk para remaja karena dapat merubah sikap, emosi, persepsi bahkan perilakunya. Maka untuk itu para remaja memerlukan bimbingan dan tuntunan, karena makin berkurangnya eksistensi majelis ilmu di lingkungan masyarakat sebab perkembangan zaman sekarang ini.

Kegiatan majelis ilmu ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran beragama dan sosial. Melalui majelis ilmu, kita dapat memperoleh pengetahuan agama tambahan, mendapatkan wejangan dan nasihat keagamaan, serta dibimbing dalam memahami pentingnya kerjasama, gotong royong, dan yang terpenting, memperkuat hubungan silaturahmi di antara umat Islam (Fauzi Ahmad, 2021).

Selain kajian fiqh dan tafsir remaja masjid ini juga mengadakan kegiatan *Talks Show* dengan menghadirkan sang penghafal Al-Qur'an yang merupakan juara MHQ Internasional di Arab Saudi yakni Zahran Auzan. Tentunya hal ini menjadi salah satu upaya untuk membangkitkan semangat para anak-anak dan remaja sekitar masjid Al-Amin untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dari kegiatan ini para remaja Desa Bandar Setia semakin termotivasi untuk terus belajar mengaji bersama di masjid dan juga menghafal Al-Qur'an.

## **3. Praktik Ibadah**

Praktik Ibadah salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh remaja Masjid Al Amin. Berdasarkan pengertian dari praktik ibadah merupakan tindakan yang



dilakukan untuk melatih ibadah keagamaan yang dilakukan oleh kaum muslimin dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah (Kurniawan, 2011).

Praktik ibadah keagamaan yang dilakukan oleh remaja Masjid Al Amin adalah praktik salat yang dilakukan setiap malam Jumat. Praktik tersebut dilakukan oleh anak-anak sekitar masjid yang akan dibantu dan dididik oleh para remaja Masjid Al Amin di bawah pengawasan pengurus Masjid.

Selain salat praktik ibadah yang dilakukan remaja Masjid Al Amin adalah fardhu kifayah dengan menjadikan salah satu anggota remaja masjid sebagai mayit untuk dilakukan pemandian jenazah pangkasanan yang dipandu oleh Bilal mayit kemudian praktik tersebut disaksikan langsung oleh masyarakat sekitar dan juga anak-anak yang ingin menyaksikannya.

Praktik ibadah yang lain adalah praktik menikah dengan menjadikan anggota remaja masjid sebagai mempelai pria dan mempelai wanita kemudian dilaksanakannya praktik menikah dengan pengucapan ijab Kabul dengan mengundang tuan Kadi. namun sebelum melakukan praktik nikah tentu segala persiapan yang harus dipersiapkan untuk menikah juga ikut dipraktikkan oleh mereka. Seperti menyiapkan surat-surat pernikahan mengeprint kartu tanda nikah dan yang lainnya. Mereka juga memakai perlengkapan pernikahan untuk menunjang praktik ibadah yang dilakukan agar disaksikan oleh masyarakat.

#### **4. Pesantren Kilat**

Salah satu kegiatan rutinitas tahunan yang dilakukan oleh remaja Masjid Al Amin adalah mengadakan pesantren kilat di bulan suci Ramadhan. Berdasarkan pengertian dari pesantren kilat menurut (Haris, 2015) Pesantren artinya bentuk kegiatan pendidikan yang mempunyai 5 komponen seperti santri, kitab, pondok, masjid dan guru yang disebut dengan kyai atau ustadz sedangkan kilat berarti gerak cepat cahaya bahkan lebih cepat dari suara jadi pesantren kilat ini merupakan kegiatan pendidikan untuk memperdalam agama yang dilakukan dengan waktu yang singkat. Kegiatan pesantren kilat yang diadakan remaja Masjid Al Amin diadakan selama dua hari tiga malam pada waktu 10 hari terakhir Ramadan.

Setelah mendapat persetujuan remaja Masjid Al Amin akan membuat agenda serta menyebarkan proposal untuk meminta dukungan dari pihak-pihak tertentu. Remaja Masjid Al Amin menetapkan kriteria dari calon anggota atau calon santri dari pesantren kilat seperti adanya batasan umur, dimulai pada usia menginjak Sekolah menengah pertama kelas VIII.

Sebagaimana tujuan dari adanya pesantren kilat yaitu untuk meningkatkan pemahaman, pengalaman dan penghayatan tentang ajaran agama Islam bagi setiap pesertanya. Pesantren kilat akan menanamkan nilai-nilai agama dengan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta Rasulullah Saw. Serta menanamkan akhlakul yang mulia untuk menjadi pribadi dengan kehidupan yang makmur serta sejahtera di akhirat, berbangsa dan bernegara (Daulay, 2019).

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid Al Amin adalah dengan berkumpul bersama setiap anak-anak yang menjadi peserta akan dipandu dan dituntun oleh setiap anggota remaja masjid.

Kegiatan dari pesantren kilat ini juga sama dengan melakukan kegiatan sholat 5 waktu berjamaah, tadarus Al-Qur'an, salat tarawih berjamaah, juga melaksanakan sholat sunnah Dhuha, sholat sunnah tahajud, dan salat sunnah yang lainnya. Agenda selanjutnya adalah sahur bersama Lanjut dengan dzikir. Dan ketika di waktu siang hari mereka melakukan kegiatan positif seperti gotong royong untuk membersihkan area masjid.

Anggota remaja masjid juga akan membuka kelompok belajar yang setiap kelompoknya akan dipandu oleh salah satu anggota remaja masjid, kegiatan kelompok belajar ini adalah bercerita mengenai sejarah, menulis Arab, dan mempelajari ilmu tajwid.

Kegiatan tersebut dilakukan selama dua hari tiga malam, pada malam terakhir mereka akan buka bersama dan salat magrib berjamaah. Usai sholat maghrib berjamaah peserta pesantren kilat diperbolehkan untuk pulang ke rumah masing-masing

#### **5. Tadarus Al-Qur'an**

Setiap kali memasuki bulan suci Ramadhan, remaja masjid mengorganisir dan mendukung kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap malam selama bulan Ramadhan. Tadarus Al-Qur'an, atau kegiatan membaca Al-Qur'an, merupakan bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang pada gilirannya mempengaruhi sikap dan perilaku positif, membantu dalam pengendalian diri, menjaga tutur kata, dan konsisten dalam beribadah.

Tadarus yang dilakukan secara bersama-sama disebut juga tadarus berkelompok. Disebut kelompok tadarus, karena jumlah orang yang mengikuti kegiatan tadarus banyak dan minimal tiga orang. Setiap kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama tentunya akan menimbulkan semangat. Begitu pula halnya dengan tadarus al-Qur'an. Dengan melakukan kegiatan tadarus al-Qur'an secara bersamaan tentunya akan menimbulkan suatu motivasi dalam melaksanakan kegiatan tersebut (Farizi, 2023).

Kegiatan tadarus pada bulan Ramadhan menjadi sebuah tradisi, kegiatan tadarus dilakukan dengan membaca Al-Qur'an satu sampai dua juz satu malam. Kegiatan tadarus ini dilakukan oleh beberapa orang yang ingin membacanya, kegiatan ini juga dipimpin oleh imam/ustad dari Desa Bandar Setia. Tadarus ini dilakukan setelah sholat tarawih kemudian duduk bersama dan membaca Al-Qur'an secara bergantian. Antusiasme remaja Desa Bandar Setia yang mengikuti Tadarus Al-Qur'an sangat tinggi. Mereka rela meluangkan waktu untuk mengikuti Tadarus Al-Qur'an. Meski banyak kegiatan lain yang diminati oleh remaja, dan mampu sejenak meninggalkan kecanduan game digadget mereka.

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Amin ini didukung penuh oleh pengurus Masjid dan masyarakat di sekitar lingkungan. Dibuktikan dengan banyaknya makanan berupa kue-kue dan minuman yang disumbangkan untuk Remaja yang sedang Tadarus Al-Qur'an. Makanan dan minuman ini disantap ketika tadarus Al-Qur'an telah selesai dilaksanakan.

### **Meningkatkan Hubungan Sosial**

Selain meningkatkan hubungan kepada Allah (*Hablumminallah*), seorang remaja Islami hendaknya meningkatkan hubungan kepada sesama manusia dengan mengadakan kegiatan agar silaturahmi tetap terjalin yaitu seperti kegiatan:

#### **1. Gerakan Mengaji Maghrib**

Kegiatan mengaji maghrib ini sudah ada lama awal tahun 2022, kegiatan ini dimulai setelah shalat maghrib sampai masuk waktu shalat isya'. Jumlah peserta dalam kegiatan mengaji maghrib ±50 orang. Guru (pendidik) dalam kegiatan ini 5 orang, 2 diantaranya adalah remaja masjid Al-Amin. Kegiatan mengaji maghrib ini dilaksanakan 4 kali dalam sepekan yaitu di malam senin, selasa, jum'at, sabtu.

Kegiatan mengaji maghrib ini dapat meningkatkan kecerdasan spritual anak-anak dan remaja yang mengikutinya, karena dengan belajar dan mengenal Al-Qur'an akan membantu kita dalam meningkatkan kecerdasan dan spritual (keagamaan). Berdasarkan sebuah hadist (Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)) Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1992).

Dengan diadakannya mengaji maghrib ini akan menanamkan nilai kecintaan kepada remaja Desa Bandar Setia terhadap Al-Qur'an. Mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia untuk menambah keimanan sebagai seorang muslim serta sebagai bukti kecintaan seorang remaja muslim kepada sesama muslim untuk tetap mensyiarkan ilmu yang dimilikinya dengan mengajar mengaji anak-anak dalam masyarakat Desa Bandar Setia.

### **Meningkatkan Kecintaan Terhadap Lingkungan**

Sebagai remaja muslim yang akan menjadi generasi penerus Islam, sudah barang tentu menjaga dan merawat lingkungan menjadi hal yang penting, di dalam Al-Qur'an dan Hadis sudah dijelaskan betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan demi kesejahteraan di masa depan. Dengan alasan ini Remaja Masjid Al-Amin mengadakan kegiatan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan yaitu sebagai berikut:

#### **1. Mengadakan Kebersihan Lingkungan**

Sebagai bukti kecintaan terhadap lingkungan Remaja Al-Amin bersama-sama dengan warga selalu rutin mengadakan gotong-royong untuk kebersihan masjid dan sekitaran wilayah Desa Bandar Setia. Kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali.

Remaja Masjid Al-Amin mengadakan kegiatan kebersihan berupa pemangkasan rumput, kebersihan sampah di jalanan, pekarangan dan selokan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda di dalam hadisnya.

“Bersuci adalah setengah dari iman, alhamdulillah memenuhi timbangan, subhanallah dan alhamdulillah keduanya memenuhi, atau salah satunya memenuhi apa yang ada antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, kesabaran adalah sinar, dan al-Qur'an adalah hujjah untuk amal kebaikanmu dan hujjah atas amal kejelekanmu. Setiap manusia adalah berusaha, maka ada orang yang menjual dirinya sehingga membebaskannya atau menghancurkannya (HR. Muslim nomor 328).

Begitu pentingnya kebersihan di dalam Islam dan begitu pentingnya remaja sebagai generasi penerus untuk merawat dan menjaga lingkungan agar tidak terjadi bencana alam di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa remaja masjid Al-Amin memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual remaja Desa Bandar Setia. Dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual, remaja masjid Al-Amin mengadakan berbagai program dan kegiatan diantaranya yaitu: Upaya untuk meningkatkan hubungan kepada Allah dengan peringatan hari besar Islam untuk menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap Allah dan Rasulullah dengan majelis ilmu untuk menambah keilmuan remaja tentang fiqh dan tafsir, praktik ibadah sebagai bekal pengetahuan dan praktik ibadah remaja seperti kepengurusan jenazah dan menikah, pesantren kilat untuk menanamkan nilai-nilai ketakwaan kepada Allah SWT dengan salah satu programnya yaitu malam bina iman dan taqwa, tadarus Al-Qur'an sebagai wadah untuk membaguskan bacaan Al-Qur'an dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an. Upaya untuk meningkatkan hubungan sosial yaitu dengan mengabdikan diri kepada masyarakat dengan kegiatan mengaji maghrib, dimana remaja sebagai pengajar mengaji di Masjid Al-Amin. Serta menjaga lingkungan dengan kegiatan gotong-royong Remaja Masjid Al-Amin bersama masyarakat untuk melakukan kebersihan dan pemangkasan rumput sebagai bentuk kecintaan remaja dalam merawat lingkungan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, & Udik, M. (2005). *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa & Tawakal*. Zikrul Hakim.
- Al-Bukhari, A.-I. A. A. M. bin I. (1992). *Shahih al-Bukhari No. 4639*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Arlina, A., Azhari, R. A., Sari, L. E., Aulaz, I., Rafi, M., & Nuhdin, N. (2023). Peran

- Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2963–2967. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1978>
- Asmawi. (2019). *Peranan Remaja Masjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun Xii Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*.
- Budiana, I. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native. *Istighna*, 4(1), 57–75.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis Dan Eksistensinya*. Kencana.
- Farizi, M. A. Al. (2023). *Kegiatan Tadarus Yang Ada Di Mesjid Darul Huda Di Desa Murung Panti Hulu Sebagai Implementasi Nilai Religius Sosial*.
- Fauzi Ahmad, N. (2021). Peran Majelis Ta'lim Dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja (Studi Kasus: Majelis Ta'lim Al-Mardhiyyah Joglo Kembangan Jakarta Barat). *Al-Qalam (Jurnal Pendidikan Dan Keislaman)*, 4(1), 1–19.
- Ginjar Agustian, A. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. ESQ. Arga.
- Haris, A. (2015). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Guepedia.
- Hotimah, N., & Yanto. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Learning Education an Counseling*, 1(2).
- Irwanto. (1994). *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaludiningrat, A. M. (2010). Meningkatkan peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa. *Jurnal Ulama*.
- Kurniawan, I. (2011). *Jalan Rohani Bahagia Nasihat Nasihat Untuk Pengobatan Jiwa*. Penerbit Marja.
- Mannuhung, S. (2019). Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v2i1.234>
- Milles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Nopriyadi, I., Sukarno, & Dewi, D. E. C. (2022). Penanaman Nilai-nilai Religius oleh Mahasiswa Prodi PAI UIN Fatmawati Sukarno Melalui Kegiatan Remaja Masjid Al-Amin di Desa Lubuk Kumbang Kecamatan .... *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 3(3), 128–138.
- Nurfianti, Alimuddin, N., & Jusmiati. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala." Nopakabelo. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1).
- Permadi, K. S., Dewi, P. Y. A., Sastrawan, K. B., & Primayana, K. H. (2020). engembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 179.
- Ramadhan, F., Ali, F., & F Sanjaya, V. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung. *Upajiwa Dewantara*, 5(2), 76–85. <https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640>
- Rosad, W. S. (2020). Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan

- Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Nu Ajibarang Wetan. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 119–138. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.195>
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Alashriyyah*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>
- Sintasari, B. (2021). Pemberdayaan Remaja Masjid Dan Perannya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman.*, 10.
- Sofiyah, S. (2019). Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensidan Edukasi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2).
- Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, & Muhammad Amrillah. (2021). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Dakwah. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v2i1.227>
- Susanto, D. (2013). *“Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan*. IAIN Walisongo.
- Syaifuddin, & DKK. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi UNISMA*, 10.
- Tebba, S. (2004). *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*. Kencana.
- Wahyuningsih, F., Mony, F., & Latuconsina. (2019). Analisis Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Pengaruhnya terhadap Kompetensi Guru Pada Pondok Pesantren Nadil Ulumiddiniyah Ory. *Advantage*, 8, 23–24.
- Wakhidatul Khasanah, Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Renaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab*, 1(1), 57–73.
- Wiyani, N. A. (2016). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(2), 2.
- Yusuf, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Zohar, D., & Marshal, I. (2007). *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Mizan.